

PELAKSANAAN PELAYANAN KESEHATAN SEKOLAH DALAM RANGKA PENCEGAHAN COVID-19 KECAMATAN SELAT TENGAH KUALA KAPUAS

Yeni Astuti, Meilya Farika Indah, Chandra

Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan (UNISKA), MAB Banjarmasin, NPM. 16070381
Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan (UNISKA), MAB Banjarmasin, NIK. 060709281
Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan (UNISKA), MAB Banjarmasin, NIK. 061509854

E-mail : Yeniastuti0698@gmail.com

ABSTRAK

Pelayanan kesehatan di sekolah dapat dipahami sebagai upaya untuk membuat peserta didik memiliki daya tahan serta memiliki keterampilan maupun kemampuan guna menjalankan hidup sehat dan melaksanakan perilaku hidup sehat (Tim Pembina UKS, 2008: 17). Hal ini menunjukkan bahwa peran UKS dalam mewujudkan pelayanan kesehatan di sekolah dengan baik akan sangat memberi dampak positif bagi kondisi kesehatan para siswa maupun kemampuannya dalam menjalankan perilaku hidup sehat. Penelitian ini adalah dilakukan dari bulan April hingga bulan Juli 2020 untuk menggambarkan bagaimana pelaksanaan pelayanan kesehatan dalam upaya peningkatan usaha kesehatan pada Se-Gugus Sekolah Selat Tengah Kabupaten Kuala Kapuas dalam rangka pencegahan Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pelayanan kesehatan pada siswa SD Se-Gugus Sekolah Selat Tengah Kabupaten Kuala Kapuas cukup baik oleh 3 sekolah, dan kurang baik oleh 2 sekolah. Dari 5 sekolah dasar Se-Gugus Sekolah Selat Tengah Kabupaten Kuala Kapuas masih terdapat 2 sekolah yang kelengkapan sarana dan prasarannya kurang. Sebagian besar sekolah yaitu 3 sekolah memiliki kelengkapan cukup baik, Indikator kegiatan pelayanan kesehatan di sekolah yang paling rendah tingkat ketercapaiannya adalah indikator kegiatan promotif atau peningkatan kualitas kesehatan

KATA KUNCI: *Pelayanan Kesehatan Sekolah, Covid-19*

ABSTRACT

Health services in schools can be understood as an effort to make students have endurance and have the skills and abilities to run healthy lives and carry out healthy behaviors (Team of Trustees UKS, 2008: 17). This shows that the role of the UKS in realizing health services in schools properly will have a positive impact on the health conditions of students and their ability to carry out healthy living behaviors. This research was conducted from April to July 2020 to illustrate how the implementation of health services in an effort to improve health efforts in the Middle Strait School Group in Kuala Kapuas Regency in the context of preventing Covid-19.

The results showed that the implementation of health services for elementary school students in the Middle Strait School Group in the Kuala Kapuas Regency was good enough by 3 schools, and not good enough by 2 schools. Of the 5 elementary schools in the Middle Strait School in Kuala Kapuas Regency, there are still 2 schools that lack facilities and infrastructure. Most of the schools, which are 3 schools, are quite well equipped. Indicators of health service activities in schools that have the lowest level of achievement are indicators of promotive activities or health quality improvement

KEY WORDS: School Health Services, Covid-19

PENDAHULUAN

Pendidikan formal merupakan salah satu bentuk pendidikan yang penting bagi perkembangan seorang individu. Hal demikian dikarenakan pendidikan formal merupakan salah satu jalan utama yang mendasar bagi manusia dalam mengenal dunia dan dirinya (Mitranto dan Slamet, 2010: 1). Melalui pendidikan formal di sekolah, seorang individu akan memperoleh berbagai bentuk pengetahuan. Salah satu mata pelajaran yang penting bagi siswa adalah Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan (Penjasorkes).

Salah satu kegiatan di sekolah yang lekat dengan Penjasorkes adalah pelaksanaan program Unit Kesehatan Sekolah (UKS). Pelaksanaan UKS ditujukan bagi upaya untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal (Suliha, 2002: 36). Sementara itu, secara lebih khusus dalam hal ini UKS bertujuan untuk memupuk kebiasaan hidup sehat dan mempertinggi derajat kesehatan peserta didik yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan guna melaksanakan prinsip hidup sehat, serta berpartisipasi aktif dalam upaya peningkatan kesehatan (Suliha, 2002: 57- 58).

Secara garis besar, pelaksanaan UKS di sekolah dapat dibedakan menjadi 3 program yang dikenal sebagai Trias UKS, yaitu meliputi pendidikan kesehatan, pemeliharaan atau pelayanan kesehatan, dan kehidupan lingkungan 2 yang sehat (Mu'rifah, 2004: 17). Aspek pelayanan kesehatan dalam hal ini merupakan salah satu aspek terpenting pada penyelenggaraan UKS karena berkaitan langsung dengan upaya meningkatkan daya tahan dan kemampuan dari para peserta didik untuk menjalankan perilaku hidup sehat.

Pelayanan kesehatan di sekolah dapat dipahami sebagai upaya untuk membuat peserta didik memiliki daya tahan serta memiliki keterampilan maupun kemampuan guna menjalankan hidup sehat dan melaksanakan perilaku hidup sehat (Tim Pembina UKS, 2008: 17). Hal ini menunjukkan bahwa peran UKS dalam mewujudkan pelayanan kesehatan di sekolah dengan baik akan sangat memberi dampak positif bagi kondisi kesehatan para siswa maupun kemampuannya dalam menjalankan perilaku hidup sehat.

Beberapa ketentuan khusus terkait pencegahan sebaran wabah Corona saat dilakukan kegiatan belajar mengajar diatur sebagai berikut: (1) Menghindari kontak fisik langsung (bersalaman, cium tangan, dan sebagainya) satu sama lain sebelum, selama, dan sesudah ujian. (2) Mencuci tangan menggunakan air dan sabun atau pencuci tangan berbasis alkohol sebelum dan sesudah ujian. (3). Tidak memaksakan hadir di sekolah bagi yang memiliki keluhan sakit dengan gejala demam, batuk, pilek, sakit tenggorokan atau sesak napas. Khusus peserta ujian agar tidak memaksakan mengikuti ujian dan dapat menggantinya pada waktu yang lain. (4) Memastikan ketersediaan alat pembersih sekali pakai di depan ruang ujian. (5) Membersihkan ruang ujian sebelum dan sesudah digunakan untuk setiap sesi UN. Pembersihan dilakukan menggunakan disinfektan untuk seluruh piranti yang digunakan oleh siswa, seperti handel pintu, saklar lampu, kursi, meja, dan alat tulis. (6). Tidak saling meminjam alat tulis atau peralatan lainnya. (7) Jika ditemukan warga sekolah yang mengalami gejala infeksi Covid-19 agar kepala sekolah segera meminta yang bersangkutan untuk memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan terdekat.

Rangkaian protokol kesehatan tersebut merupakan inovasi yang dibuat pemerintah guna memastikan pelaksanaan UN tetap berjalan namun sekaligus dapat menekan penyebaran Covid-19, maka pihak gugus sekolah harus memastikan kesiapan sekolah untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar dan juga memastikan protokol kesehatan berjalan sesuai yang telah ditetapkan, hal tersebut bisa dilihat dari pemahaman tentang Covid-19, sarana prasarana sekolah dan pengawasan dalam pelaksanaannya.

Tenaga pendidik diharapkan dapat selalu melakukan inovasi pendidikan sebagai upaya menghadapi pandemi Covid-19, agar proses pendidikan tetap berjalan sesuai kurikulum dengan cara siswa dapat efektif belajar dirumah, dan disisi lain antisipasi penyebaran Covid-19 di Kabupaten Kuala Kapuas dapat berjalan efektif. Hingga kini belum dapat dipastikan setelah berakhirnya masa himbauan Gubernur tersebut, nantinya apakah akan diperpanjang atau tidak. Namun yang pasti pemda, sekolah, dan pendidik harus siap dengan segala kemungkinan, dan selalu berinovasi mencari solusi disetiap permasalahan pendidikan, dengan harapan semoga pandemi Covid-19 ini segera berakhir dan mendapatkan hikmah dan pelajarannya

Pelayanan kesehatan di sekolah secara garis besar dapat dibedakan menjadi tiga kelompok kegiatan, yaitu kegiatan peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, serta penyembuhan (Tim Pembina UKS, 2008: 28-29). Pencapaian tujuan pelayanan kesehatan melalui kegiatan-kegiatan tersebut tentu berkaitan dengan keberhasilan penyelenggaraan UKS di sekolah bersangkutan. Permasalahannya, tidak sedikit sekolah yang belum secara optimal menjalankan UKS sehingga penyelenggaraan pelayanan kesehatan di sekolah juga menjadi belum optimal.

Pada kenyataannya, pelaksanaan pelayanan kesehatan di sekolah belum sepenuhnya terlaksana secara optimal. Pada Se-Gugus Sekolah Selat Tengah Kabupaten Kuala Kapuas misalnya, penulis menemukan adanya fenomena yang menunjukkan belum optimalnya penerapan pelayanan kesehatan di sekolah. Terutama berkaitan dengan kondisi UKS. Observasi awal yang telah dilakukan pada Se-Gugus Sekolah Selat Tengah Kabupaten Kuala Kapuas menunjukkan bahwa UKS belum berada pada kondisi yang baik. Terutama pada sarana prasarana penunjang pelayanan kesehatan melalui UKS bagi para siswa yang belum cukup baik kemudian karena ada wabah Covid-19 maka penelitian hanya dibatasi pada wilayah Sekolah Selat Tengah Kabupaten Kuala Kapuas.

Hasil observasi awal yang dilakukan menunjukkan bahwa Se-Gugus Sekolah Selat Tengah Kabupaten Kuala Kapuas belum memiliki ruang UKS secara khusus. Terdapat sekolah yang ruang UKS untuk pelayanan kesehatan menjadi satu dengan ruang penjaga sekolah, ataupun berada pada area balai desa di sekitar sekolah. Pada sisi lain, hasil wawancara awal yang dilakukan dengan petugas UKS di Se-Gugus Sekolah Selat Tengah Kabupaten Kuala Kapuas menunjukkan bahwa program-program pelayanan kesehatan yang dijalankan untuk para siswa juga belum optimal. Salah satunya berkaitan dengan buku rujukan bagi siswa yang belum dibuat oleh seluruh sekolah. Sementara itu, pada sekolah yang telah memiliki buku rujukan bagi siswanya ke Puskesmas dalam hal ini juga belum mencapai basil optimal. Permasalahan utamanya adalah siswa masih dikenakan biaya jika berobat ke Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas). Pada akhirnya, secara keseluruhan pelaksanaan program pelayanan kesehatan oleh UKS dinilai belum berdampak signifikan secara nyata bagi para siswa sendiri.

Fakta tersebut menunjukkan bahwa penyelenggaraan pelayanan kesehatan pada Se-Gugus Sekolah Selat Tengah Kabupaten Kuala Kapuas belum optimal penerapannya. Selain itu, pelaksanaan pelayanan kesehatan di Se-Gugus Sekolah Selat Tengah Kabupaten Kuala Kapuas tersebut juga masih menunjukkan adanya beberapa permasalahan. Oleh sebab itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan pelayanan kesehatan dalam upaya peningkatan UKS Se-Gugus Sekolah Selat Tengah Kabupaten Kuala Kapuas.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Sekolah Dalam Rangka Pencegahan Covid-19 Kecamatan Selat Tengah Kuala Kapuas**".

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian studi bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu menggambarkan bagaimana pelaksanaan pelayanan kesehatan dalam upaya peningkatan usaha kesehatan pada Se-Gugus Sekolah Selat Tengah Kabupaten Kuala Kapuas dalam rangka pencegahan Covid-19.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian berkaitan dengan pelaksanaan pelayanan kesehatan pada siswa. Selain itu juga diuraikan beberapa faktor pendukung maupun penghambat yang mempengaruhi pencapaian tujuan pelayanan kesehatan pada siswa. Lima sekolah tersebut terdiri atas 4 sekolah dasar negeri dan 1 madrasah ibtidaiyah. Responden penelitian sendiri merupakan petugas UKS dari masing-masing sekolah tersebut. Oleh sebab itu, penelitian ini melibatkan 5 orang responden.

Berdasarkan data pada tabel tersebut, dapat dilihat bahwa dari 5 orang responden penelitian, 4 di antaranya bekerja sebagai petugas UKS di sekolah bersangkutan kurang dari lima tahun. Sementara 1 responden lainnya telah bekerja sebagai petugas UKS di sekolahnya telah lebih dari 5 tahun. Kondisi tersebut diharapkan dapat menunjang pemberian data secara komprehensif karena adanya pemahaman mendalam terkait pelaksanaan pelayanan kesehatan bagi siswa SD melalui UKS di sekolah masing-masing.

Pelaksanaan pelayanan kesehatan pada penelitian ini dilihat dalam tiga katagori penilaian, yaitu

1. Katagori tinggi (sangat baik): pelayanan kesehatan dilaksanakan dengan sangat baik
2. Katagori sedang (cukup baik): pelayanan kesehatan dilaksanakan dengan cukup baik
3. Katagori rendah (kurang baik): pelayanan kesehatan dilaksanakan dengan kurang baik

Dari hasil pertanyaan kepada responden yaitu UKS memberikan tambahan vitamin bagi siswa dalam rangka pencegahan Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 5 sekolah yang berada di Selat Tengah Kabupaten Kuala Kapuas, sebagian besar sekolah melaksanakan pelayanan kesehatan untuk siswa dengan katagori cukup baik.

Dimana penyaluran suplemen atau berupa vitamin akan diserahkan ke seluruh Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) yang ada di Kabupaten. vitamin diberikan kepada anak-anak. Jadi semua anak-anak akan diberikan vitamin. Vitamin terutama bagi mereka yang dengan penyakit tertentu.

Berdasarkan hasil pertanyaan kepada responden yaitu UKS memberikan asupan tambahan gizi dalam rangka pencegahan Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 5 sekolah yang berada di Selat Tengah Kabupaten Kuala Kapuas, sebagian besar sekolah melaksanakan pelayanan kesehatan untuk siswa dengan katagori cukup baik yang dilakukan dengan cara memberikan arahan kepada orang tua masing-masing anak sekolah untuk memberikan kepada anaknya asupan gizi agar anak mendapatkan imunitas untuk daya tahan tubuhnya agar terhindar dari covid-19 tetapi ada juga sebagian sekolah belum memberikan arahan kepada anak-anak.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pada dasarnya seluruh sekolah dasar telah menyelenggarakan pelayanan kesehatan untuk siswa. Hanya saja masih terdapat beberapa hal yang belum optimal, sehingga belum seluruh sekolah mampu mencapai katagori sangat baik.

Berdasarkan hasil pertanyaan kepada responden yaitu Sekolah menyediakan tempat sampah yang mudah diakses oleh siswa, dari ke 5 sekolah gugus sebagian ada yang menyediakan tempat sampah yang mudah diakses oleh siswa tetapi ada juga

yang masih anak siswanya tidak mentaati peraturan sekolah, dan pelayanan kesehatan di masing-masing sekolah diselenggarakan dengan hasil penilaian yang berbeda. Dapat dilihat bahwa sekolah dengan penyelenggaraan pelayanan kesehatan dalam kategori tinggi masih belum cukup baik. Masih tingginya kurangnya penyelenggaraan pelayanan kesehatan dan hal ini menunjukkan bahwa dalam hal ini terdapat beberapa upaya yang belum optimal.

Berdasarkan hasil pertanyaan kepada responden yaitu terdapat lokasi cuci tangan yang memadai dalam rangka pencegahan Covid-19, selama ini untuk sekolah gugus ada sebagian saja yang menyediakan tempat cuci tangan tetapi ada juga sekolah yang sudah menyediakan tempat cuci tangan, mencuci tangan pakai sabun merupakan salah satu dari 10 item penerapan perilaku hidup bersih dan sehat rumah tangga yang menjadi program nasional. Lebih dari lima tahun, kampanye dan sosialisasi untuk menumbuhkan kesadaran perilaku hidup bersih dan sehat dengan mencuci tangan dilakukan secara berkelanjutan. Untuk memfasilitasi gerakan mencuci tangan pakai sabun di sekolah-sekolah, Dinas Kesehatan harus melatih tenaga guru UKS. Mereka diharapkan dapat mengajarkan siswa untuk berperilaku hidup sehat. Tantangan untuk menyadarkan masyarakat pentingnya mencuci tangan yang benar kurang didukung sarana penunjang, yakni tempat mencuci tangan di setiap sekolah. Adapun, beberapa sekolah sudah memiliki tempat mencuci tangan, namun kesulitan mengelola penggunaan air serta sabun sehingga memerlukan biaya ekstra.

Berdasarkan hasil pertanyaan kepada responden yaitu kegiatan pencegahan penyakit menular di sekolah ini dilakukan rutin, dari hasil wawancara dilakukan dengan petugas UKS sekolah gugus diperoleh bahwa selama libur sekolah sebagian petugas UKS hanya memberikan himbauan kepada orang tua agar diam dirumah jangan kemana-mana, karena anak-anak lebih berisiko terkena penyakit menular. Hal ini karena anak-anak belum memiliki sistem daya tahan tubuh yang kuat seperti orang dewasa. Mereka juga mungkin belum memiliki kebiasaan sehat atau harus selalu diingatkan oleh orang dewasa, seperti kebiasaan mencuci tangan sebelum makan.

Berdasarkan hasil pertanyaan kepada responden yaitu Petugas UKS menginformasikan berbagai penyakit menular (Covid-19) dan cara pencegahannya

kepada siswa, dari hasil wawancara dilakukan dengan petugas UKS sekolah gugus diperoleh bahwa setiap enam bulan sekali, sudah menjadi kegiatan rutin Puskesmas untuk memberikan penyuluhan kesehatan di sekolah. Namun, kali ini ada yang berbeda. Petugas puskesmas menyosialisasikan upaya kewaspadaan terhadap coronavirus jenis baru atau Covid-19. Sosialisasi pihak puskesmas yang bersifat langkah-langkah pencegahan, disambut pihaknya melalui ajakan kepada orang tua murid untuk membimbing anak-anak mereka.

Berdasarkan hasil pertanyaan kepada responden yaitu Petugas UKS memantau makanan atau jajanan yang dijual dari hasil wawancara dilakukan dengan petugas UKS sekolah gugus diperoleh bahwa mereka sudah melarang kemauan anak untuk jajan di sekolah memang gampang-gampang susah. Siapalah yang tak tergoda dengan penganan-penganan murah meriah, manis, asam, atau gurih, harum, dan kadang warnanya pun aduhai, yang dijual di sekitar gerbang sekolah. Jangankan anak-anak, orang tua pun kadang terlihat ikut antre di sekitar gerobak penjayanya di gerbang sekolah. Padahal, sudah jadi rahasia umum, di balik penganan dan minuman menggiurkan itu ada bahaya besar yang mengancam kesehatan, tetapi sebagian dari sekolah tersebut melakukan kebijakan yaitu menyuruh anak-anak untuk membawa bekal sendiri, sehingga ketika jam istirahat anak-anak bisa istirahat di dalam kelas dan tidak diperkenankan untuk keluar sekolah.

Berdasarkan hasil pertanyaan kepada responden yaitu Petugas UKS memantau kondisi kesehatan siswa yang mempunyai gejala Covid-19, hasil wawancara dilakukan dengan petugas UKS sekolah gugus diperoleh bahwa petugas UKS hanya memberikan himbauan kepada orang tua untuk memberitahukan kepada petugas UKS agar apabila ada anaknya yang sakit agar diberitahukan kepada petugas UKS sehingga mereka dapat membantu, karena jumlah siswa yang banyak akan sulit untuk di pantau satu persatu, untuk itulah petugas UKS hanya memberikan himbauan kepada orang tua mereka masing-masing.

Berdasarkan hasil pertanyaan kepada responden yaitu jika ada siswa yang sedang sakit saat belajar dirumah, Petugas UKS mendatangi siswa untuk memberikan perawatan hasil wawancara dilakukan dengan petugas UKS sekolah gugus diperoleh bahwa apabila ada siswa yang sedang sakit maka petugas UKS

memberitahukan kepada petugas Puskesmas setempat untuk memberikan pertolongan medis agar anak tersebut bisa dirawat oleh petugas medis puskesmas.

Berdasarkan hasil pertanyaan kepada responden yaitu Tindakan rujukan akan segera dilakukan apabila siswa terkena gejala covid-19 hasil wawancara dilakukan dengan petugas UKS sekolah gugus diperoleh bahwa selama ini memang belum ada laporan tentang anak sekolah di tempat tersebut yang kena covid-19, dan walaupun ada kami akan memberitahukan kepada orang tua tersebut untuk bisa ditangani dengan baik dengan membawanya kerumah sakit untuk diperiksa apakah memang benar anak tersebut mengalami gejala yang mirip dengan covid-19

Pembahasan

1. Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan pada Siswa Se-Gugus Sekolah Selat Tengah Kabupaten Kuala Kapuas

Hasil penelitian yang telah diuraikan menunjukkan bahwa pada dasarnya pelaksanaan pelayanan kesehatan bagi siswa SD Se-Gugus Sekolah Selat Tengah Kabupaten Kuala Kapuas telah dilaksanakan. Dari 5 sekolah dasar yang diteliti, dan dijadikan informan yaitu SD Negeri yaitu SD Negeri 1 Selat Tengah, SD Negeri 2 Selat Tengah, SD Negeri 3 Selat Tengah, SD Negeri 4 Selat Tengah dan MI Islamiyah sebagian besar melaksanakannya pada katagori cukup baik. Sementara 3 sekolah telah mampu melaksanakannya dengan sangat baik, sedangkan 2 sekolah masih kurang baik. Tingkat ketercapaian pelayanan kesehatan untuk siswa di sekolah ini merupakan hal penting karena sasaran utama dari kegiatan pelayanan kesehatan di sekolah adalah para siswa.

Sebagaimana diatur oleh Tim Pembina UKS (2008: 17) bahwa tujuan akhir dari pelayanan kesehatan di sekolah adalah untuk menjaga kondisi peserta didik agar tetap sehat, baik mental, fisik, maupun sosialnya. Artinya bahwa dalam hal ini baik atau buruknya capaian pelayanan kesehatan yang diselenggarakan di sekolah akan memberikan dampaknya bagi kondisi kesehatan para siswa. Baik atau buruknya pelaksanaan pelayanan kesehatan tersebut berkaitan dengan tingkat pemenuhan indikator dari pelayanan kesehatan yang diselenggarakan. Sebagaimana hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diketahui dari berbagai indikator pelayanan kesehatan di sekolah, tingkat

pemenuhan indikator kegiatan promotif adalah yang paling rendah.

Indikator kegiatan promotif merujuk pada kegiatankegiatan peningkatan kesehatan sekolah. Aspek ini merupakan dimensi pertama pada tingkat pencegahan (Mubarak dan N. Chayatin, 2009: 358). Oleh sebab itu, pencapaiannya akan sangat menentukan tingkat capaian penyelenggaraan pelayanan kesehatan secara menyeluruh. Oleh sebab itu, rendahnya capaian indikator kegiatan promotif pada penelitian ini menunjukkan masih kurangnya perhatian sekolah pada unsur-unsur peningkatan kesehatan siswa di sekolah.

Penyelenggaraan pelayanan kesehatan di sekolah juga tidak dapat dilepaskan dari kelengkapan sarana dan prasarana pelayanan kesehatan di sekolah. Hasil penelitian yang telah diuraikan menunjukkan bahwa dari 5 sekolah dasar Se-Gugus Sekolah Selat Tengah Kabupaten Kuala Kapuas dalam hal ini masih terdapat 2 sekolah yang kelengkapan sarana dan prasarannya kurang. Sementara sebagian besar sekolah yaitu 3 sekolah memiliki kelengkapan cukup baik.

Kelengkapan sarana dan prasarana ini merupakan salah satu unsur utama yang harus dipenuhi. Terlebih dari hasil penelitian diperoleh data bahwa dari 5 sekolah dasar Se-Gugus Sekolah Selat Tengah Kabupaten Kuala Kapuas masih terdapat sekolah yang kualitas tempat tidur untuk pelayanan kesehatannya masih kurang baik. Sementara tempat tidur yang memadai dalam hal ini adalah bagian dari kelengkapan ruang UKS sebagai lokasi utama pelayanan kesehatan di sekolah yang harus dipenuhi (Tim Pembina UKS, 2008).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemenuhan unsur sarana dan prasarana yang memadai merupakan bagian penting untuk mewujudkan pelayanan kesehatan bagi siswa di sekolah secara optimal.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pencapaian Tujuan Pelayanan Kesehatan pada Siswa SD Se-Gugus Sekolah Selat Tengah Kabupaten Kuala Kapuas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dikatakan bahwa faktor pendukung dan penghambat pencapaian tujuan pelayanan

kesehatan pada siswa SD Se-Gugus Sekolah Selat Tengah Kabupaten Kuala Kapuas berkaitan dengan beberapa unsur.

Untuk faktor pendukung, hasil penelitian menunjukkan bahwa SDM dan partisipasi merupakan unsur faktor pendukung yang secara positif memberi dampaknya bagi pencapaian tujuan pelayanan kesehatan untuk siswa. Hal tersebut diungkapkan oleh seluruh responden penelitian. Sementara anggaran dan infrastruktur pada satu sisi telah tersedia sebagai bagian dari faktor pendukung. Hanya saja, hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan anggaran dan infrastruktur tersebut belum mencukupi sehingga sekaligus menjadi kendala tersendiri.

Sebagian besar responden dalam hal ini menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan di sekolah anggarannya hanya bersumber dari dana BOS saja, sehingga hanya mampu mencukupi kebutuhan-kebutuhan minimal pelayanan kesehatan. Infrastruktur juga dinilai menjadi bagian dari kendala oleh sebagian besar responden. Hal ini terutama berkaitan dengan ketiadaan ruang khusus untuk UKS sebagai lokasi pelayanan kesehatan di sekolah. Kondisi tersebut tentu akan sangat mempengaruhi tingkat ketercapaian tujuan pelayanan kesehatan untuk siswa di sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa UKS merupakan lokasi utama pelayanan kesehatan di sekolah (Tim Pembina UKS, 2008).

Oleh sebab itu, tidak adanya ruang UKS akan meningkatkan kecenderungan tidak optimalnya pelayanan kesehatan yang diselenggarakan oleh sekolah. Permasalahan lain yang dapat diidentifikasi pada penelitian ini berkaitan dengan koordinasi antar sekolah Se-Gugus Sekolah Selat Tengah Kabupaten Kuala Kapuas.

Sebagaimana diuraikan sebelumnya bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya koordinasi antar sekolah dasar Se-Gugus Sekolah Selat Tengah Kabupaten Kuala Kapuas terkait penyelenggaraan pelayanan kesehatan untuk siswa. Hanya saja koordinasi belum dinilai berjalan optimal oleh seluruh petugas UKS Se-Gugus Sekolah Selat Tengah Kabupaten Kuala Kapuas. Sebagaimana diketahui bahwa Gusek merupakan kumpulan dari beberapa sekolah yang letaknya berdekatan dan mudah dijangkau (Tape dan Irianto, 2010: 13).

Oleh sebab itu, tentu sangat disayangkan apabila koordinasi yang berjalan antar sekolah Se-Gugus Sekolah Selat Tengah Kabupaten Kuala Kapuas belum berjalan optimal. Hal ini dikarenakan pada dasarnya Gusek dibentuk untuk mempermudah koordinasi antar beberapa sekolah dengan lokasi yang berdekatan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa penyelenggaraan pelayanan kesehatan untuk siswa Se-Gugus Sekolah Selat Tengah Kabupaten Kuala Kapuas masih memuat beberapa permasalahan yang menghambat. Oleh sebab itu, setiap pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan bagi siswa tersebut perlu mengoptimalkan faktor pendukung yang ada dan mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi. Tujuannya adalah untuk mencapai tujuan penyelenggaraan pelayanan kesehatan bagi siswa di sekolah secara optimal.

Skripsi merupakan karya tulis dan penelitian mandiri mahasiswa, yang disusun di bawah bimbingan seorang dosen yang memenuhi kualifikasi akademik untuk menjadi pembimbing mahasiswa dalam menyusun skripsi. Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah dan posisi variabel penelitian atau metode analisis yang digunakan. Sepengetahuan penulis, penelitian tentang “Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Sekolah Dalam Rangka Pencegahan Covid-19 Kecamatan Selat Tengah Kuala Kapuas”. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang difokuskan pada mengapa Pelayanan Kesehatan Sekolah Dalam Rangka Pencegahan Covid-19 Kecamatan Selat Tengah Kuala Kapuas

Penutup

Kesimpulan

1. Pelaksanaan pelayanan kesehatan pada siswa SD Se-Gugus Sekolah Selat Tengah Kabupaten Kuala Kapuas cukup baik oleh 3 sekolah, dan kurang baik oleh 2 sekolah. Dari 5 sekolah dasar Se-Gugus Sekolah Selat Tengah Kabupaten Kuala Kapuas masih terdapat 2 sekolah yang kelengkapan sarana dan prasarannya kurang. Sebagian besar sekolah yaitu 3 sekolah memiliki kelengkapan cukup baik, Indikator kegiatan pelayanan kesehatan di sekolah yang paling rendah

tingkat ketercapaiannya adalah indikator kegiatan promotif atau peningkatan kualitas kesehatan.

2. SDM dan partisipasi merupakan unsur faktor pendukung yang secara positif memberi dampaknya bagi pencapaian tujuan pelayanan kesehatan untuk siswa. Hal tersebut diungkapkan oleh seluruh responden penelitian. Sementara anggaran dan infrastruktur pada satu sisi telah tersedia sebagai bagian dari faktor pendukung. Hanya saja, hasil penelitian menunjukkan ketersediaan anggaran dan infrastruktur belum mencukupi sehingga sekaligus menjadi kendala pelaksanaan pelayanan kesehatan di sekolah

Saran

1. Bagi sekolah dasar Se-Gugus Sekolah Selat Tengah Kabupaten Kuala Kapuas, sebaiknya mengidentifikasi permasalahan strategis yang menghambat pelaksanaan pelayanan kesehatan di masing-masing sekolah. Hal ini akan bermanfaat untuk menyusun strategi pengembangan pelayanan kesehatan untuk siswa di sekolah, sehingga menjadi lebih baik.
2. Dengan adanya penelitian ini, peneliti mengharapkan agar setiap sekolah lebih memperhatikan keadaan UKS, dari mekanisme organisasi UKS, program kerja UKS, sarana prasarana UKS maupun sumber dana UKS agar pelaksanaan dapat berjalan optimal maka perlu adanya dukungan dari berbagai pihak terkait

REFERENSI

- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Dargo, A. (2013). *Survei Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di SMA seKabupaten Purbalingga*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.
- Hadi, S. 2014. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi. Hamalik, O. (2002). *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinarbaru
- Algessindo. Martianto, D. 2012. *Gizi Terapan*. Bogor: PAU Pangan dan Gizi IPB.
- Mitranto, E.S., dan Slamet. 2010. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD Kelas VI*. Sidoarjo: CV. Adiperkasa.

- Moehji, S. 2013. *Ilmu Gizi*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti.
- Moleong, L.J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mu'rifah. 2014. *Pendidikan Kesehatan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mubarak, W.S., dan N. Chayatin. 2009. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sahri, A.N.R. 2012. *Hubungan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Pacitan*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Diponegoro.
- Selvia, A. 2010. *Seri Pengetahuan UKS*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Soenaryo. 2012. *Usaha Kesehatan Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soetatmo, D. 2012. *Kesehatan Pribadi untuk SGO*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Guru dan Tenaga Teknis.
- Sriawan. 2010. *Pengembangan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) pada Tingkat Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Jasmani Indonesia. Vol.8 (1).
- Suardiman, S.P. 2016. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi, M. 2010. *Perbedaan Pola Hidup Sehat Siswa SMP Kelas VIII dan IX Berdasarkan Tingkat Pendidikan Orang Tua di SMP N 6 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sulaeman, M. 2015. *Manfaat Kelompok Gugus Sekolah Sebagai Wadah Pemberdayaan Guru SD: Studi Kasus dua Kelompok Gugus Sekolah di Kelurahan Pasarminggu Jakarta Selatan*. Tesis. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Suliha. 2012. *Penyuluhan Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tape, S., dan B. Irianto. 2010. *Petunjuk Teknis Implementasi Manajemen Sekolah, Pakem, dan Peran serta Masyarakat Melalui Gugus Sekolah*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar.
- Tim Pembina Program Promosi Kesehatan Sekolah. 2010. *Promosi Kesehatan di Sekolah*. diakses dari <http://new.pamsimas.org/index.php?option=com>

phocadownload&view=category&dovvnload=15:promosi-kesehatan-sekolah
&id=11:pedum-dan-strategi-ctls, pada tanggal 29 Pebruari 2020.

Tim Pembina UKS. 2008. *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan UKS*. Jakarta:
Balai Pustaka.

Wibowo, A. 2012. *Kesehatan Sekolah*. Jakarta: Citra Aditya Bakti